

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasil atau tidaknya proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari kemampuan guru atau kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang tentunya berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan dari para siswa secara efektif pada saat KBM berlangsung. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi secara optimal. Selain hasil belajar yang dapat diraih oleh siswa, siswa pun dibekali nilai sikap dan nilai keterampilan. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif, maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkaitan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian sebuah model pembelajaran.

Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas maupun di luar kelas. Dengan kata lain guru harus mengerti dan memahami setiap peta siswanya, demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa adanya pemahaman terhadap berbagai kondisi tersebut, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya guru tidak dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mendukung dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tidak jarang guru menggunakan model-model pembelajaran yang dapat digunakan di luar kelas (*outdoor learning*), diantaranya adalah *quantum learning*. *Quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Menurut *Husamah* sebagaimana yang dikutip oleh *Erwin Widiasworo* menjelaskan bahwa *quantum learning* adalah penerapan metode kuantum yang dilakukan oleh peserta didik, berbeda dengan *quantum teaching* yang dilakukan oleh guru.¹ *Quantum learning* meminjam istilah dalam fisika, kuantum, dan menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki manusia itu ibarat kuantum yang dapat diubah menjadi energi yang dahsyat.² *Quantum learning* menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori keyakinan. Teori keyakinan tersebut diantaranya, konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar lainnya. Contohnya seperti teori otak kanan atau otak kiri yang harus seimbang, teori otak *triune* (*3 in 1*), pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik), teori kecerdasan ganda, pendidikan holistik (menyeluruh), belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol (*metaphoric learning*), dan simulasi/permainan.³

Prinsip *Suggestology* (*suggestopedia*) menyebutkan bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau negatif. Untuk mendapatkan sugesti positif

¹ Erwin Widiasworo, *Strategi Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, h. 213.

² *Ibid.*

³ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, cet. 2, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010, h.

beberapa teknik digunakan, diantaranya adalah para murid di dalam kelas dibuat menjadi nyaman, musik dipasang kemudian partisipasi mereka didorong lebih jauh, poster-poster besar yang menonjolkan informasi harus ditempel, guru-guru yang terampil dalam seni pengajaran sugestif bermunculan. Prinsip *suggestology* hampir mirip dengan proses *accelerated learning* atau pemercepatan belajar yakni, proses belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan yang mengesankan dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan. Suasana belajar yang efektif diciptakan melalui gabungan antara lain unsur-unsur hiburan, permainan, cara berpikir positif, dan emosi yang sehat. *Quantum learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program *neurolinguistik* (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku serta dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif dan faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang.⁴

Keterlibatan model pembelajaran *quantum learning* ini memberikan manfaat yang bermakna dan memberikan kenyamanan serta menekankan pada tingkat kesenangan dari para siswa. Oleh karenanya *quantum learning* merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan tentunya menjadikan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara optimal.

⁴ Bobbi DePorter&Mike Hernacki, *Quantum Learning “Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011, h. 5.

Pada model pembelajaran *quantum learning* ini siswa diberi sebuah petunjuk oleh guru dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung model pembelajaran *quantum learning* ini memiliki kegunaan untuk mempertajam pemahaman dan daya ingat para siswa. Pada tingkat sekolah dasar, siswa cenderung menyukai pembelajaran yang berbasis belajar sambil bermain. *Quantum learning* ini menekankan belajar sebagai proses yang menyenangkan dan dapat bermanfaat bagi siswa. Dalam hal ini guru bertindak untuk mengupayakan dengan memadukan, menyinergikan, dan mengkolaborasikan faktor potensi diri siswa dengan lingkungan belajar sebagai konteks pembelajaran.

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan sangat penting dan alam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat tergantung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya.⁵ IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya. Hal ini mempunyai arti bahwa IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam. Segala sesuatu di alam ini telah Allah ciptakan dengan membawa sebesar-besarnya manfaat dan hikmah.⁶ Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Alaq: 1-2.⁷

⁵ Asih Widi Wisudawati&Eka Sulistyowati, cet. 2, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015, h. 22.

⁶ Umi Lathifah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Materi Energi dan Perubahannya Pada Siswa Kelas IV MI Al Islam Mangunsari 02 Gunungpati Semarang* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam Unwahs, 2016, h. 4.

⁷ Usman el-Qurtuby, et.all. *Al-Qur'an Cordoba Rasm Usmani Standar Indonesia al-Quds*, Bandung: Cordoba, 2013, h. 597.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”. (Q.S Al-Alaq: 1-2)

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa, pada ayat pertama *iqro'* berarti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya, yang merupakan perintah untuk mencari ilmu, ilmu yang bersifat umum, baik ilmu yang menyangkut ayat-ayat *qauliyah* (ayat Al-Qur'an) dan ayat-ayat *kauniyah* (yang terjadi di alam). Ayat *qauliyah* ialah tanda-tanda kebesaran Allah swt yang berupa firmanNya yaitu Al-Qur'an, sedangkan ayat-ayat *kauniyah* ialah tanda-tanda kebesaran Allah swt yang berupa keadaan alam semesta. Keadaan alam semesta disini berkaitan erat dengan ilmu IPA. IPA yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya. Sedangkan pada ayat kedua dijelaskan bahwa, Allah swt telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Dalam konteks materi pelajaran IPA kelas V sekolah dasar yaitu materi Peredaran Darah Manusia, materi tersebut ada kaitannya dengan salah satu bukti kebesaran Allah yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Allah swt menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai sebaik-baiknya ciptaan. Pada pembelajaran IPA di kelas V materi Peredaran Darah Manusia, menjelaskan bahwa darah merupakan bagian tubuh manusia yang berfungsi untuk mengedarkan oksigen dan sari-sari makanan ke seluruh tubuh.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran (pendidik, peserta didik, materi pelajaran, dll) dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan

penilaian hasil pembelajaran.⁸ Namun kenyataan dilapangan terkait dengan pembelajaran IPA, pembelajaran yang dilakukan masih berkisar pemberian teori-teori saja, namun kurang dalam praktiknya. Hal ini berakibat pada kurangnya aktivitas siswa. Siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga keterampilan belajar siswa tidak berkembang. Fakta pelaksanaan pembelajaran IPA tersebut juga terjadi di SDN Salaman Mloyo kecamatan Semarang Barat dalam pembelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia "Pembuluh Nadi/ Arteri.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh penulis, ditunjang dengan beberapa data dokumen, terlihat bahwa guru kurang variatif menerapkan model pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA, materi Peredaran Darah Manusia "Pembuluh Nadi/ Arteri, guru kelas V di SDN Salaman Mloyo masih menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya diminta untuk mendengarkan dan mencatat saja. Hal itu menyebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa dalam materi Peredaran Darah Manusia "Pembuluh Nadi/ Arteri menjadi rendah.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif dan penggunaan metode ceramah, menjadi penyebab rendahnya keterampilan belajar siswa. Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran rendah, siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Ketidak antusiasan siswa mengikuti pembelajaran, menyebabkan hasil belajar materi Peredaran Darah Manusia "Pembuluh Nadi/ Arteri rendah. Mengingat pembelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia "Pembuluh Nadi/ Arteri merupakan materi yang harus dikuasai siswa, sehingga siswa memerlukan pemahaman yang

⁸ Asih Widi Wisudawati&Eka Sulistyowati, *Op. Cit.*, h. 26.

maksimal. Penyampaian materi oleh guru hendaknya memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil pra observasi, guru dan penulis merencanakan pemecahan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Peredaran Darah Manusia "Pembuluh Nadi/ Arteri. Solusi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Penulis menggunakan salah satu model *Quantum Learning* dengan alasan: 1) penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman sehingga siswa menjadi bersemangat; 2) keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan model *Quantum Learning* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia "Pembuluh Nadi/ Arteri. Pembelajaran menjadi menyenangkan, menjadikan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Quantum Learning* yang akan diimplementasikan pada mata pelajaran IPA di SDN Salaman Mloyo kecamatan Semarang Barat. Melihat bahwa SD tersebut terletak di tengah-tengah perkampungan warga yang notabene warga dari kalangan atas, akan tetapi jarang diminati oleh warga dari kalangan atas tersebut. Penulis mengharapkan adanya perkembangan dan kemajuan pesat dari SDN Salaman Mloyo kecamatan Semarang Barat dengan memperbaiki proses pembelajaran dan hasil outputnya. Sehingga SD tersebut banyak diminati oleh warga sekitar dan menjadi SD yang terfavorit. Selanjutnya,

penulis juga ingin menerapkan model pembelajaran *quantum learning* yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermakna dan memberikan kenyamanan serta memberikan kesenangan untuk para siswa yang notabene jarang diberikan oleh gurunya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan harapan para siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan pada mata pelajaran IPA materi peredaran darah manusia “pembuluh nadi/ arteri” dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning*.

Oleh karena itu penulis akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning* Materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri” Pada Siswa Kelas V SDN Salaman Mloyo Kecamatan Semarang Barat Tahun Ajaran 2017/2018.”

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Kurang adanya antusias dan perhatian dari para siswa dalam proses pembelajaran yang disampaikan dengan cara ceramah dan tanya jawab.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* diharapkan para siswa-siswi kelas V SDN Salaman Mloyo Kecamatan Semarang Barat mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan pada mata pelajaran IPA materi peredaran darah manusia “pembuluh nadi/ arteri”.
3. Perlunya model pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas (*outdoor learning*) yang bertujuan untuk menarik dan membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan manfaat yang bermakna bagi siswa. Menurut guru kelas V SDN Salaman Mloyo Kecamatan Semarang Barat bahwasanya siswa-siswi kelas V lebih antusias bila pembelajaran dilaksanakan di luar kelas (*outdoor learning*).

Maka dari itu penulis menggunakan model pembelajaran *quantum learning* untuk materi peredaran darah manusia “pembuluh nadi/ arteri”.

C. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak dapat berdiri sendiri dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis harus ditopang oleh hasil riset yang terdahulu. Sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi ini, selain menggali informasi dari buku-buku yang relevan dengan judul, penulis juga menggali informasi dari skripsi terdahulu dan dari jurnal, diantaranya adalah:

1. Skripsi oleh Umi Lathifah (126051865) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Materi Energi dan Perubahannya pada Siswa Kelas IV MI Al-Islam Mangunsari 02 Gunungpati Semarang”. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diterapkan oleh penulis dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Energi dan Perubahannya. Hal ini dapat dilihat dari data bahwa pada pra siklus terdapat 13 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Kemudian setelah melalui dua siklus, menunjukkan bahwa terdapat kenaikan rata-rata kelas dari 67,33 menjadi 76,66.⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh penulis sekarang yaitu sama-sama ingin meningkatkan hasil belajar IPA. Sedangkan perbedaannya terdapat pada materi yaitu Energi&Perubahannya dan Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri”. Serta perbedaan yang selanjutnya yaitu penggunaan model pembelajaran Kooperatif dengan Quantum Learning.

⁹ Umi Lathifah, NIM 126051865. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Materi Energi dan Perubahannya pada Siswa Kelas IV MI Al-Islam Mangunsari 02 Gunungpati Semarang”, Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2016.

2. Skripsi oleh Dewi Rahma Ardiyani (1401409149) yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa melalui Model Quantum Learning dengan Media Kartu Kata Siswa Kelas III A SDN Petompon 02 Semarang*”¹⁰ Berdasarkan penelitian Dewi di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam membaca aksara Jawa telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 80% dengan diterapkannya model *quantum learning* menggunakan media kartu kata. Persamaan dari penelitian di atas dengan yang akan diteliti oleh penulis saat ini adalah pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *quantum learning*, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya.
3. Jurnal oleh Ratna Anggreani yang berjudul “Penerapan Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Made II/ 476 Surabaya”. Dari jurnal tersebut diperoleh data bahwa penerapan model pembelajaran *quantum learning* dalam proses pembelajaran IPS efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari diterapkannya quantum learning pada siklus I, II, dan III. Peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan model *quantum learning* memperoleh persentase dari siklus I, hasil belajar siswa mencapai 67,5% akan tetapi belum mencapai persentase keberhasilan $\geq 85\%$ yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan, pada siklus II ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 15% menjadi 82,5%. Pada siklus II, hasil belajar siswa sudah cukup baik. Dan pada siklus III, ketuntasan belajar

¹⁰ Dewi Rahmah Ardiyani, NIM 1401409149. “*Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa melalui Model Quantum Learning dengan Media Kartu Kata Siswa Kelas III A SDN Petompon 02 Semarang*”, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.

meningkat sebesar 7,5% dari 82,5% pada siklus II menjadi 90% pada siklus III.¹¹ Persamaan dari jurnal penelitian di atas dengan yang akan diteliti oleh penulis saat ini adalah pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *quantum learning*, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Learning* pada materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri” di kelas V SDN Salaman Mloyo kecamatan Semarang Barat tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Salaman Mloyo dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri”?
3. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri” siswa kelas V SDN Salaman Mloyo kecamatan Semarang Barat?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri”, penulis akan melaksanakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

Oleh sebab itu agar penelitian tindakan kelas ini dapat terlaksana dengan lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka ada beberapa langkah yang akan ditempuh oleh penulis, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹¹ Ratna Anggreani, *Penerapan Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Made II/ 476 Surabaya*, JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan, 2.3 (2014)

1. Penulis melakukan observasi dan mengadakan identifikasi adanya permasalahan yang terjadi di dalam kelas selama menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab saja.
2. Melaksanakan rangkaian kegiatan berupa perubahan model pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri”.
3. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus atau lebih dengan satu kali pertemuan tiap siklusnya, dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* untuk melihat apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Penegasan Istilah

Agar pembaca tidak memiliki tafsiran dari apa yang diinginkan oleh penulis dan untuk lebih memahami istilah-istilah dalam judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning* Materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri” pada Siswa Kelas V SDN Salaman Mloyo Kecamatan Semarang Barat Tahun Ajaran 2017/2018”, maka penulis akan menjelaskannya sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹² Dalam penelitian ini berarti, usaha yang dilakukan oleh komponen pendidik terutama guru dalam mengajar mata pelajaran tertentu sehingga dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa dan perubahan yang dinamis serta

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 1250.

terarah. Selanjutnya, menurut *Adi D*, dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat, yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan.¹³ Peningkatan berarti kemajuan yang lebih sempurna dan lebih baik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, ketrampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Hasil belajar dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹⁴ Jadi hasil belajar adalah akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap melalui ujian tes atau ujian.

3. IPA

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Unsur utama IPA meliputi sikap, proses, produk, dan aplikasi. Cara berpikir IPA meliputi percaya, rasa ingin tahu, imajinasi, penalaran dan koreksi diri.¹⁵ Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam

¹³ Adi, D K, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 2001.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, h. 22.

¹⁵ Asih Widi Wisudawati&Eka Sulistyowati, *Op. Cit.*, h. 30.

secara ilmiah.¹⁶ Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, agar nantinya siswa dapat memahami alam sekitar secara ilmiah dengan pengalaman langsung yang telah didapatkannya.

4. *Quantum Learning*

Quantum Learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti di sekolah dan bisnis kerja.¹⁷ Menurut *Bobbi DePorter&Mike Hernacki* sebagaimana yang dikutip oleh *Dewi* menjelaskan bahwa prinsip *quantum learning* adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah memberi kesempatan siswa duduk dengan nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif. *Quantum Learning* merupakan gabungan seimbang antara bekerja dan bermain. Penerapan *Quantum Learning* dalam kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen pembelajaran seperti lingkungan, aktivitas fisik, dan suasana pembelajaran. Melibatkan gerakan fisik, permainan-permainan, dan partisipasi aktif dari peserta didik dan guru. Mengubah lingkungan kelas menjadi positif, aman, mendukung, santai, dan menggembirakan. Menciptakan suasana kelas yang nyaman, cukup penerangan, dan enak dipandang.¹⁸ Oleh karena itu, pembelajaran harus benar-benar

¹⁶ Cok Istri Agung Wijayanti, I Wyn Rinda Suardika, Md. Putra, *Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum (Quantum Learning) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Penelitian*, JURNAL MIMBAR PGSD, Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan, (2013).

¹⁷ Bobbi DePorter&Mike Hernacki, *Op. Cit.*, h. 14.

¹⁸ Dewi Rahmah Ardiyani, *Op. Cit.*, h. 38.

dirancang sedemikian rupa, agar terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Sehingga pembelajaran tidak terkesan kaku ataupun menegangkan.

G. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Melihat permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Learning* pada materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri” kelas V SDN Salaman Mloyo kecamatan Semarang Barat tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri” setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum Learning*.
3. Untuk menganalisis upaya penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri” kelas V SDN Salaman Mloyo kecamatan Semarang Barat.

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konseptual (mengembangkan wawasan dalam dunia pendidikan) dapat memberikan kontribusi perbaikan pembelajaran yang inovatif, serta dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *quantum learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *quantum learning* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini memudahkan siswa dalam memahami materi peredaran darah manusia “pembuluh nadi/ arteri”, menciptakan suasana belajar IPA yang nyaman dan menyenangkan, meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Penulis akan memperoleh pengetahuan, ketrampilan serta pengalaman yang sangat berharga dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga nantinya dapat menjadi seorang pendidik yang berkompeten dan profesional.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teori di atas, penulis merumuskan hipotesis tindakan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V semester 1 (satu) tahun ajaran 2017/2018 materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri” di SDN Salaman Mloyo kecamatan Semarang Barat.

I. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini ada dua, yaitu subyek penerima tindakan dan subyek yang membantu dalam penelitian. Subyek penerima tindakan yaitu siswa kelas V SDN Salaman Mloyo kecamatan Semarang Barat dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi subjek untuk membantu dalam

penelitian ini adalah guru kelas V SDN Salaman Mloyo kecamatan Semarang Barat.

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mapel IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri” serta hasil belajar selama kegiatan penelitian berlangsung.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I di SDN Salaman Mloyo kecamatan Semarang Barat, jl. Puspowarno Tengah VI, kelurahan Salaman Mloyo kecamatan Semarang Barat kota Semarang.

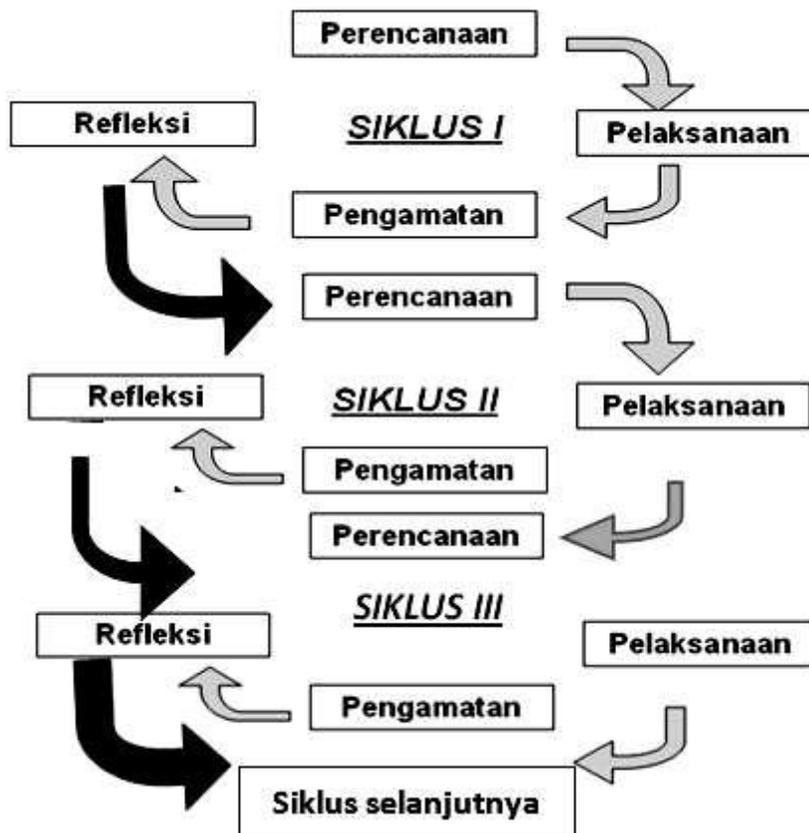
3. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *Classroom Action Research*. Menurut *Gultom* sebagaimana yang dikutip oleh *Dewi* menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian praktisi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan praktik profesionalismenya.¹⁹ PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hal ini kemudian dijadikan dasar menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hal ini yang melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya.

Desain penelitian tindakan yang digunakan oleh penulis adalah model siklus yang dikembangkan oleh *Kurt Lewin*. Rancangan dalam PTK terdiri

¹⁹ Dewi Rahmah Ardiyani, *Op. Cit.*, h. 50.

dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi.²⁰ Tahapan-tahapan tersebut dapat disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1.1: Skema Desain Penelitian

Desain PTK menurut *Kurt Lewin* secara garis besar terdapat empat tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dalam diskusi dengan kolaborator penelitian tentang perubahan atau modifikasi fokus, atau arah penelitian yang hendak dibicarakan, demikian juga langkah-langkah

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 16.

yang perlu dilakukan untuk memperbaikinya.²¹ Pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam tiga siklus dengan Kompetensi Dasar sesuai urutan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan menggunakan model *Quantum Learning*. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang masih kurang dalam pelaksanaan siklus I yang diperoleh dari hasil refleksi siklus I. Siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang masih kurang dalam pelaksanaan siklus II yang diperoleh dari hasil refleksi siklus II. Tahapan dalam perencanaan penelitian ini meliputi:

- 1) Menelaah materi pembelajaran serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
 - 2) Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran model *Quantum Learning*.
 - 3) Menyiapkan sumber dan sarana media yang dibutuhkan.
 - 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes lisan, tes tertulis, dan lembar kerja siswa.
 - 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan minat belajar siswa.
- b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan termasuk bahan pelajaran, menyediakan media dan sarana pendukung lain, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, serta melakukan simulasi pelaksanaan. Urutan kegiatan yang akan dilakukan adalah pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

²¹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosda Karya, 2005, h. 102.

c. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²² Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kolaborator untuk mengamati kegiatan guru, data minat belajar siswa dan hasil belajar IPA melalui model *Quantum Learning*. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, jadi selama pelaksanaan tindakan, penulis juga melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung serta mengumpulkan data-data yang diperlukan, seperti dokumentasi dan lembar kerja siswa.

d. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan tentang proses dan dampak perbaikan yang dilakukan.²³ Penulis mengkaji proses pembelajaran yakni kegiatan guru dan minat belajar siswa, serta hasil belajar IPA. Hasil kajian digunakan untuk menganalisis keefektifan dengan melihat pencapaian indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Kemudian penulis membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus II, siklus III dan siklus berikutnya apabila masih diperlukan.

²² Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h.

²³ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosda Karya, 2010, h. 71.

4. Faktor yang Diteliti

Adapun faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Quantum Learning pada mata pelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri, serta hasil belajar yang dicapai siswa berkaitan dengan penerapan model pembelajaran tersebut.

5. Rencana Tindakan

Tindakan akan direncanakan dalam empat tahap, yaitu pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III:

a. Pra Siklus

Pada tahap ini, penulis akan menyampaikan materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri” dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian soal. Karena metode tersebut merupakan metode yang biasanya digunakan oleh guru/ pendidik selama ini. Penulis pun akan mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Indikator yang digunakan pada tahap pra siklus ini adalah post test secara tertulis. Hasil dari pra siklus ini akan digunakan sebagai bahan perbandingan pada tahap berikutnya yaitu tahap siklus I.

b. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi SK, KD, dan menetapkan indikator.
- b) Menyusun RPP berdasarkan urutan Kompetensi Dasar yang ditentukan dalam kurikulum Tingkat Satuan pendidikan
- c) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran berupa LCD
- d) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.

- e) Menyiapkan lembar pedoman observasi hasil yang dicapai dalam setiap tindakan untuk mengamati kegiatan guru dan minat belajar siswa serta keefektifan model *Quantum Learning*.

2) Pelaksanaan Tindakan

Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian melalui model *Quantum Learning* adalah sebagai berikut:

- a) Penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.
- b) Penulis mengkondisikan kelas, meminta siswa memimpin doa untuk mengawali pembelajaran, presensi, dan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar.
- c) Penulis melakukan apersepsi dengan bernyanyi bersama (**tumbuhkan**).
- d) Penulis menyampaikan materi tentang macam-macam alat peredaran darah manusia beserta fungsinya.
- e) Penulis menjelaskan tentang macam-macam alat peredaran darah manusia beserta fungsinya dengan menunjukkan contoh gambar yang disajikan dalam power point. (**alami**).
- f) Penulis membentuk kelompok heterogen. Dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok terdapat lima orang siswa.
- g) Siswa mengerjakan lembar kerja secara bersama-sama. Siswa belajar macam-macam alat peredaran darah manusia beserta fungsinya dalam kelompok (**namai**).
- h) Secara acak perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi dengan kelompok (**demonstrasi**).

- i) Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya, tentang materi yang belum jelas.
 - j) Penulis memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami (**ulangi**).
 - k) Penulis memberikan *reward* kepada siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - l) Penulis dan siswa bersama-sama memberi tepuk tangan sebagai perayaan keberhasilan pembelajaran (**rayakan**).
 - m) Pemberian tes evaluasi berupa tes tertulis.
 - n) Mengantisipasi kendala yang ada selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Observasi
- a) Melakukan pengamatan kegiatan guru dalam pembelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia melalui model *Quantum Learning*.
 - b) Melakukan pengamatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia melalui model *Quantum Learning*.
 - c) Melakukan penilaian hasil belajar IPA dengan menerapkan model *Quantum Learning*.
- 4) Refleksi
- Pada kegiatan ini, penulis akan meneliti dan mengevaluasi hal-hal sebagai berikut:
- a) Mengkaji pelaksanaan siklus I.
 - b) Kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah dibuat.

- c) Membuat analisa dari kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran berlangsung.
- d) Merumuskan perbaikan dari kekurangan tersebut.
- e) Merencanakan tindak lanjut untuk siklus II dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I.

Dari hasil di atas, penulis akan melaksanakan siklus II untuk dapat mengatasi masalah yang timbul setelah melakukan refleksi selama siklus I berlangsung, dengan harapan meningkatnya hasil belajar siswa.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Hasil refleksi harus dievaluasi dan didiskusikan, kemudian mencari solusi yang baik dari permasalahan yang timbul selama siklus I berlangsung. Kemudian merancang kembali desain perbaikan untuk diterapkan pada siklus II ini, tentunya untuk meminimalisir kekurangan yang ada. Rancangan ini berbentuk RPP yang lebih baik yang berguna untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direvisi.
- b) Penulis mengkondisikan kelas, meminta siswa memimpin doa untuk mengawali pembelajaran, presensi, dan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar serta memberi bimbingan yang tepat untuk mengarahkan siswa belajar tentang materi dengan lebih baik.
- c) Penulis melakukan apersepsi dengan bernyanyi (**tumbuhkan**).

- d) Penulis menyampaikan materi tentang perbedaan pembuluh nadi/ arteri dan pembuluh balik dalam peredaran darah manusia.
- e) Penulis menjelaskan tentang perbedaan pembuluh nadi/ arteri dan pembuluh balik dalam peredaran darah manusia. (**alami**).
- f) Penulis membentuk kelompok heterogen. Dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok terdapat lima orang siswa, penulis mengarahkan siswa untuk disiplin dalam diskusi kelompok.
- g) Siswa mengerjakan lembar kerja secara bersama-sama. Siswa belajar mengenai perbedaan pembuluh nadi/ arteri dan pembuluh balik dalam peredaran darah manusia dalam kelompoknya (**namai**).
- h) Secara acak perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi dengan kelompok (**demonstrasi**).
- i) Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya, tentang materi yang belum jelas.
- j) Penulis memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami (**ulangi**).
- k) Penulis memberikan *reward* kepada siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- l) Penulis memberikan aba-aba dan siswa bersama-sama memberikan teriakan Wussss sebagai perayaan keberhasilan pembelajaran (**rayakan**).
- m) Pemberian tes evaluasi berupa tes tertulis.

3) Observasi

- a) Melakukan pengamatan kegiatan guru dalam pembelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia melalui model *Quantum Learning*.
- b) Melakukan pengamatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia melalui model *Quantum Learning*.
- c) Melakukan penilaian hasil belajar IPA dengan menerapkan model *Quantum Learning*.

4) Refleksi

- a) Mengkaji pelaksanaan siklus II.
- b) Kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah dibuat.
- c) Membuat analisa dari kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran berlangsung.
- d) Merumuskan perbaikan dari kekurangan tersebut.
- e) Merencanakan tindak lanjut untuk siklus III dengan mengacu pada hasil refleksi siklus II.

Dari hasil di atas, penulis akan melaksanakan siklus III untuk dapat mengatasi masalah yang timbul setelah melakukan refleksi selama siklus II berlangsung, dengan harapan dapat meningkatnya lagi hasil belajar siswa.

d. Siklus III

1) Perencanaan

Hasil refleksi harus dievaluasi lagi dan didiskusikan, kemudian mencari solusi yang lebih baik lagi dari permasalahan yang timbul selama siklus II berlangsung. Kemudian merancang kembali

desain perbaikan untuk diterapkan pada siklus III ini, tentunya untuk meminimalisir lagi dari kekurangan yang ada. Rancangan ini berbentuk RPP yang lebih baik lagi yang berguna untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direvisi lagi yang menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- b) Penulis mengkondisikan kelas, meminta siswa memimpin doa untuk mengawali pembelajaran, presensi, dan memeriksa kesiapan siswa untuk belajar serta lebih memberikan perhatian dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar tentang materi dengan lebih baik lagi.
- c) Penulis melakukan apersepsi dengan bernyanyi (**tumbuhkan**).
- d) Penulis menyampaikan materi mengenai macam-macam gangguan pada alat peredaran darah manusia dan cara menjaga kesehatan alat peredaran darah.
- e) Penulis menjelaskan macam-macam gangguan pada alat peredaran darah manusia dan cara menjaga kesehatan alat peredaran darah. (**alami**).
- f) Penulis membentuk kelompok heterogen. Dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok terdapat lima orang siswa, penulis mengarahkan siswa untuk lebih disiplin dan konsentrasi dalam diskusi kelompok.
- g) Siswa mengerjakan lembar kerja secara bersama-sama. Siswa belajar mengenai macam-macam gangguan pada alat peredaran darah manusia dan cara menjaga kesehatan alat peredaran darah dalam kelompoknya (**namai**).

- h) Secara acak perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi dengan kelompok (**demonstrasi**).
 - i) Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya, tentang materi yang belum jelas.
 - j) Penulis memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami (**ulangi**).
 - k) Penulis memberikan *reward* kepada siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - l) Penulis memberikan aba-aba dan siswa bersama-sama memberikan teriakan Hore! Hore! Hore! sebagai perayaan keberhasilan pembelajaran (**rayakan**).
 - m) Pemberian tes evaluasi berupa tes tertulis.
- 3) Observasi
- a) Melakukan pengamatan kegiatan guru dalam pembelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia melalui model *Quantum Learning*.
 - b) Melakukan pengamatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia melalui model *Quantum Learning*.
 - c) Melakukan penilaian hasil belajar IPA dengan menerapkan model *Quantum Learning*.
- 4) Evaluasi
- Penulis akan memberikan post test untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah melewati pra siklus, siklus I, dan siklus II.

5) Refleksi

- a) Mengkaji pelaksanaan siklus III.
- b) Melakukan evaluasi dari keseluruhan tahap penelitian dengan melihat hasil belajar siswa tiap siklus dan tentunya menginginkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.
- c) Membuat kesimpulan.
- d) Mengahiri pembelajaran siklus III
- e) Merencanakan tindak lanjut untuk siklus berikutnya apabila diperlukan.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Yang meliputi observasi, test, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diteliti.²⁴ Jenis observasi yang dilaksanakan yaitu observasi langsung. Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diselidiki.²⁵ Dalam PTK, observasi ditekankan pada proses, peristiwa yang terjadi sampai pada hasil belajar yang dicapai siswa. Pada saat dilaksanakan suatu tindakan, secara bersamaan juga dilakukan pengamatan atas semua

²⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 11.

²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2009, h. 154.

kejadian yang berlangsung selama KBM. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran, peristiwa yang terjadi sampai pada hasil belajar yang dicapai siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

b. Tes

Tes adalah prosedur sistematis dimana individual, yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.²⁶ Tes tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan dan kemampuan secara individual dalam cakupan dan ilmu pengetahuan yang telah ditentukan oleh para pendidik.²⁷ Tes ini merupakan alat evaluasi sebagai salah satu komponen sistem pengajaran. Evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai. Evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi merupakan dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses tersebut.²⁸ Tes dalam penelitian ini berbentuk tes tertulis dan tes lisan, beberapa rangkaian pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan dan dipelajari bersama dalam kelas. Dengan tes ini, penulis juga dapat mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 138.

²⁷ *Ibid.*, h. 139.

²⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, h. 113.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.²⁹ Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas penulis). Digunakan dalam rangka memperoleh data dari tempat penelitian yang berupa daftar nama siswa, visi misi sekolah, data tentang kondisi sekolah (letak geografis, sejarah perkembangan sekolah, jumlah siswa, jumlah pengajar/ guru, kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah), dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil evaluasi pembelajaran dan gambar (foto) selama proses KBM berlangsung.

7. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif yaitu berupa tes maupun data kualitatif yang berupa minat dan aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar selama penelitian dilakukan. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana, yakni persentase (%), dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif (kategori).³⁰

²⁹ Sukardi, *Op. Cit.*, h. 81.

³⁰ Paizaluddin, Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 135.

Menurut *Hopkins* dalam *Widiasih* sebagaimana yang dikutip oleh *Paizaluddin* mengatakan bahwa dalam menganalisis data penelitian tindakan kelas diperlukan beberapa tahapan, yaitu:³¹

a. Kategori Data

Data yang telah diperoleh penulis disusun menjadi kategori tertentu untuk memudahkan analisis yaitu tes kognitif mengenai pemahaman (konsep, proses, dan aplikasi konsep).

b. Validasi Data

Data yang diperoleh agar objektif, reliabel maka dilakukan teknik triangulasi dan saturasi yaitu dengan melakukan beberapa tindakan, antara lain:

- 1) Menggunakan cara yang bervariasi untuk memperoleh data yang sama, contohnya untuk menilai hasil belajar dengan tes tertulis.
- 2) Menggali data yang sama dari sumber yang berbeda dalam penelitian ini ada 3 sumber yaitu penulis, guru kelas V, dan siswa kelas V.
- 3) Melakukan pengecekan ulang dari data yang telah terkumpul untuk kelengkapannya.
- 4) Melakukan pengolahan dan analisis ulang dari data yang terkumpul.
- 5) Mempertimbangkan pendapat ahli, dalam penelitian ini yang menjadi tenaga ahli adalah guru kelas V.

c. Interpretasi Data

Data yang telah disusun diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang disepakati atau intuisi penulis dan guru untuk

³¹ *Ibid.*, h. 136.

menciptakan pembelajaran yang kondusif sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya.

d. Tindakan

Hasil interpretasi data digunakan untuk informasi dalam menyusun rencana tindakan selanjutnya.

Selanjutnya analisis data dilakukan secara bertahap dengan menggunakan teknik kualitatif, pertama dengan mereduksi data, menyeleksi data dan mengelompokkan data, kedua dengan menyajikan data atau mendiskripsikan data dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna.

a. Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Data tersebut merupakan data yang berhasil dikumpulkan penulis melalui observasi dan dokumentasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Semua data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis dari *Miles* dan *Huberman*.³² Secara jelas analisis data terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan prose menyeleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, bagan, grafik, uraian dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet 23, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 337-345.

data akan terorganisasikan dan tersusun, sehingga data lebih mudah untuk dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Apabila penyajian data yang telah dikemukakan didukung oleh data-data yang valid, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar selama penelitian dilakukan. Data ini disajikan dalam bentuk kalimat yang menggambarkan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kemudian untuk menganalisis hasil-hasil refleksi dari penelitian ini digunakan teknik deskriptif kuantitatif, yakni dengan memaparkan secara kuantitatif tentang kemampuan awal dan peningkatan hasil belajar siswa melalui tes evaluasi pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Salaman Mloyo. Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan rumus:³³

1) Data Hasil Belajar Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Siswa dinyatakan tuntas apabila nilainya sama atau lebih besar dari nilai KKM.

2) Nilai Rata-Rata

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruhnya}}{\text{Jumlah siswa}}$$

³³ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 189.

3) Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

8. Indikator Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran Quantum Learning pada materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri” siswa kelas V SDN Salaman Mloyo kecamatan Semarang Barat dikategorikan berhasil dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan indikator sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan nilai yang melampaui KKM terlihat pada setiap test yang dilaksanakan.
- b. 85% siswa dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi adalah suatu susunan atau aturan dari pembahasan skripsi, fungsi dari sistematika penyusunan skripsi ini adalah untuk mempermudah pembahasan permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya. Skripsi ini memiliki garis besar sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar grafik dan lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab Satu: Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan

masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, hipotesis tindakan, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab Dua: Landasan Teori, terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama pembahasan mengenai pengertian hasil belajar, objek penilaian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sub bab kedua yaitu mata pelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri” meliputi: pengertian IPA, tujuan pembelajaran IPA, fungsi mata pelajaran IPA, ruang lingkup mata pelajaran IPA, materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri”. Sub bab ketiga yaitu mengupas tentang model pembelajaran *quantum learning* mulai dari pengertian, karakteristik, tujuan, manfaat, prinsip, kelebihan dan kekurangan, teori belajar yang mendasari model pembelajaran *quantum learning*, langkah-langkah dan penerapannya.

Bab Tiga: Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang laporan hasil penelitian dari Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri” Siswa Kelas V SDN Salaman Mloyo Kecamatan Semarang Barat Tahun Ajaran 2017/2018 disajikan dengan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Bab Empat: Analisis Hasil Penelitian, berisi tentang analisis data Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning* Materi Peredaran Darah Manusia “Pembuluh Nadi/ Arteri” Pada Siswa Kelas V SDN Salaman Mloyo Kecamatan Semarang Barat Tahun Ajaran 2017/2018. Setelah data terkumpul, penulis akan mengadakan analisis per siklus dan diakhiri dengan pembahasan mengenai hasil penelitian pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Bab Lima: Penutup, bab ini berisi simpulan, saran-saran dan kata

penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup Penulis, dan Lampiran-lampiran.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis antara lain:

a. Penulis

Penulis merupakan instrument dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya. Penulis berkolaborasi dengan guru kelas V.

b. Tes

Tes yang dibuat oleh penulis digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA siswa. Soal ini disusun berdasarkan indikator pemahaman IPA. Setiap butir soal disusun untuk mengukur indikator pemahaman IPA. Tes ini dilaksanakan pada satu tahap yaitu tes akhir (*post-test*) tindakan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran atau tingkat ketuntasan pembelajaran, perlu dilakukan tindakan penilaian. Dalam mengukur penilaian proses dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan alat penilaian. Alat penilaian dalam penelitian ini menggunakan tes, yang berguna untuk memperoleh hasil yang akurat

dan valid maka perlu memperhatikan kriteria penilaian. Kriteria penilaian dari hasil belajar tes ini adalah sebagai berikut:³⁴

Tabel. 4.1
Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes akhir pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metakognitif, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:³⁵

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : Nilai yang dicari atau diharapkan
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap.

c. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan upaya yang dilakukan pelaksana untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan menggunakan alat

³⁴ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju, 1989, h. 122.

³⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 112.

bantu atau tidak.³⁶ Observasi dalam penelitian ini dilakukan di kelas V pada mata pelajaran IPA saat proses pembelajaran berlangsung yang terlibat aktif adalah guru dan penulis. Lembar observasi yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari kegiatan observasi yang diperoleh dari skenario pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perkembangan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Lembar observasi ini akan diisi oleh penulis dan observer dengan melihat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *quantum learning* serta minat belajar siswa selama proses pembelajaran IPA. Adapun kisi-kisi lembar observasi penerapan model pembelajaran quantum learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan minat belajar siswa adalah sebagai berikut.³⁷

Tabel. 4.2
Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Kegiatan Guru	Butir Kendali Observasi
1.	Guru membuka pelajaran memberikan apersepsi kepada siswa, mengecek kesiapan belajar siswa, berdoa, dan mempresensi siswa.	1
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
3.	Guru memberikan penjelasan mengenai materi dengan disertai tanya jawab	3
4.	Guru menjelaskan pengertian peredaran darah manusia	4
5.	Guru meminta salah satu siswa untuk menyebutkan alat peredaran darah manusia	5
6.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami	6

³⁶Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008, h. 139.

³⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 134.

7.	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam pembelajaran	7
8.	Guru meminta siswa untuk membuat rangkuman dari materi yang sudah diajarkan	8
9.	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	9
10.	Guru memberikan lembar evaluasi untuk mengecek kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari	10
11.	Guru dan siswa bersama-sama membahas jawaban dari soal yang telah dikerjakan oleh siswa	11
12.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran	12
13.	Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa setelah pembelajaran telah selesai	13
14.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	14

Selain observasi mengenai kegiatan guru, penulis juga melakukan observasi data minat belajar siswa kelas V. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Adapun kisi-kisi observasi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:³⁸

³⁸ *Ibid.*

Tabel. 4.4
Kisi-kisi Lembar Observasi Data Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Butir
1.	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	1
2.	Selalu berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran	2
3.	Dapat menjawab pertanyaan guru	3
4.	Rajin mengerjakan tugas dengan baik	4
5.	Bekerjasama dengan baik	5

Untuk menghitung hasil observasi pada proses pembelajaran, penulis menggunakan analisis kualitatif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Data tersebut merupakan data yang berhasil dikumpulkan penulis melalui observasi, selanjutnya diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen berfungsi sebagai tanda bukti yang memperkuat data-data yang sudah diperoleh selama penelitian. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data siswa kelas V SDN Salaman Mloyo kecamatan Semarang Barat/ daftar nama siswa, visi misi sekolah, data tentang kondisi sekolah (letak geografis, sejarah perkembangan sekolah, jumlah siswa, jumlah pengajar/ guru), dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, hasil evaluasi pembelajaran (nilai siswa) dan gambar (foto) selama proses KBM berlangsung.